

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan maka dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat membentuk bangsa yang bermartabat, dan mencetak generasi unggul (Handani, 2022). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, dimana pendidikan mempunyai makna hakiki yaitu pendidikan sebagai salah satu wadah menemukan potensi diri dengan menyesuaikan setiap bakat dan minat serta kebutuhan yang dimiliki setiap anak agar menjadi lebih manusiawi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi berbasis pengembangan diri, sikap dan perilaku yang baik agar dapat menjalankan kehidupan dengan intelektual dan karakter yang diperoleh dari pengalaman belajar.

Salah satu tujuan dari pendidikan Indonesia adalah membangun karakter, hal ini sudah termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Maka dari itu, pendidikan karakter harus dibangun sejak dini dan harus dibina serta terus dikembangkan baik melalui pendidikan secara formal maupun non-formal (Yulianti, 2021).

Pendidikan diharapkan bisa membantu mengembangkan kualitas siswa di berbagai bidang, sehingga dapat mengurangi dan meminimalkan penyebab masalah terkait budaya dan karakter siswa tersebut. Upaya untuk meningkatkan kualitas dapat dilakukan terus menerus secara kreatif dan inovatif. Rendahnya kualitas pendidikan tercermin dari rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah. Dalam proses pembelajaran alat ukur presisi terdapat tiga aspek yaitu: ketelitian, ketepatan, dan keselamatan kerja. Dalam proses pembelajaran alat ukur, peserta didik tidak hanya menerima dan mendapat informasi dari guru tetapi keaktifan peserta didik juga dilibatkan dalam proses untuk menemukan tersebut dan juga terampil dalam menghadapi masalah kehidupan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah formal yang berbasis kompetensi atau life skill. Menurut Hamalik (2001:24) pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Selain memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan khusus bagi peserta didik, Sekolah Menengah Kejuruan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian dan ahlak mulia pada peserta didik agar nantinya peserta didik memiliki kemampuan dan kompetensi kerja yang efektif dan efisien.

Pembelajaran untuk mata diklat produktif merupakan mata diklat yang harus dipelajari dengan baik karena merupakan jurusan yang benar-benar nantinya siswa dapat menerapkan hasilnya dalam pekerjaan setelah mereka menamatkan

pelajarannya di SMK. Tapi kenyataannya siswa kelas XI Teknik Pemesinan sekolah menengah kejuruan yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan kurang mampu dalam pembelajaran penggunaan alat ukur dalam pembelajaran kejuruan. Siswa cenderung tidak paham di bidang kejuruannya. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran penggunaan alat ukur pada mata diklat tersebut sukar sekali sehingga dalam belajar untuk mata diklat produktif siswa kurang serius. Selain siswa tidak serius dalam pembelajaran pada mata diklat produktif, siswa juga kurang kreatif dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar mereka di mata diklat produktif kurang memuaskan. Siswa pada produktifnya hanya mendapat nilai standar kriteria minimum yang ditentukan guru yaitu nilai dengan konversi kategori cukup saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran alat ukur presisi disampaikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Alat Ukur masih kurang, seperti terlihat dari nilai rata-rata ujian siswa yang belum banyak mencapai KKM, yaitu 71, untuk mata pelajaran Alat Ukur di kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi Alat Ukur berada dalam rentang 68 hingga 86, sebagaimana tercantum dalam lampiran 4. Persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran Alat Ukur tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1. Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, bahwa proses pembelajaran Alat Ukur masih cenderung berpusat kepada guru.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Kelas XI Teknik Pemesinan

Range	Kategori	Jumlah	Persentasi
<71	Tidak Tuntas	13	46%
>71	Tuntas	15	53%

Dari Tabel 1.1 diatasnya diketahui bahwa daftar nilai siswa dari 28 orang terdapat 13 siswa dengan persentase 46% siswa yang belum tuntas dengan nilai KKM (71), selebihnya hanya 15 siswa dengan persentase 53% orang yang lulus dengan nilai ketuntasan minimum. Pengetahuan peserta didik hanya didapat dari apa yang dikatakan guru, akibatnya peserta didik kurang mandiri dalam hal mencari dan meningkatkan pengetahuan. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal dan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun dan hasil belajar peserta didik yang tidak optimal. Maka perlu upaya terus menerus untuk mencari dan menemukan pendekatan atau media pembelajaran alat ukur yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu media yang dimanfaatkan siswa untuk mempelajari mata pelajaran alat ukur presisi secara mandiri adalah menggunakan video tutorial pembelajaran. Penggunaan video tutorial sebagai media belajar dapat membuat peserta didik membangkitkan motivasi dan hasil belajar yang lebih positif dan produktif. Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga memiliki banyak waktu untuk memberi perhatian pada aspek aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain.

Berbagai jenis media ditemukan dan bisa dipergunakan oleh pendidik dalam menarik minat siswa dan meningkatkan pembelajaran motivasi baik berbentuk audio ataupun visual atau audio visual (Lira Afrilia, 2022). Media audio ialah alat bantu yang memuat materi pembelajaran secara rekaman yang dapat meningkatkan indra pendengaran seseorang. Media visual ialah media yang hanya melalui indra penglihatan dari dua pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya media audio visual ialah media yang lebih baik serta menangkap perhatian siswa karena media penyiaran yang dapat dinikmati oleh indra pendengaran dan penglihatan secara kasat mata. Adapun media yang memiliki keunggulan terhadap kedua aspek tersebut adalah media video pembelajaran salah satunya video animasi karena melalui media tersebut materi pelajaran dapat disampaikan secara utuh (Abrilla & Amini, 2021). Salah satu bentuk media audio visual yang diharapkan efektif yang dipergunakan saat proses belajar ialah video animasi. Menurut Sardiman (2006), video animasi dipilih karena memiliki latar, karakter dan tuntutan peristiwa atau peristiwa, elemen gambar yang ada juga membuat jalan cerita yang dialami oleh karakter didalamnya lebih banyak dan menarik, beberapa keunggulan dalam media animasi ini ialah dijadikan sebagai media untuk peningkatan berbagai keterampilan.

Media animasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena tampilannya yang menarik, penggunaanya yang mudah dan dapat digunakan berkali-kali (Pratama & Arief, 2018). Media pembelajaran berbasis video animasi ini merupakan media yang dapat tidak hanya didengar, tetapi juga dilihat dan diamati secara langsung oleh siswa. Materi pembelajaran yang akan disampaikan

berupa video animasi yang berisi cerita atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik, diharapkan pembelajaran berbasis video tutorial ini dapat mampu membuat belajar lebih menyenangkan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah memahami informasi dan isi pelajaran yang disampaikan, mampu meningkatkan hasil belajar pendidik serta membuat pendidik lebih efektif dan praktis dalam mengajar.

Dalam penggunaan media video tutorial, seorang guru dapat memberikan materi ajaran secara berulang-ulang untuk dipelajari lebih lanjut. Selama ini, penyajian materi belajar dilakukan seorang guru langsung di depan kelas di hadapan siswa langsung, maka dengan adanya video tutorial tersebut, perhatian guru di depan kelas dapat lebih bermanfaat. Akhirnya dengan terwujudnya media pengembangan media belajar tersebut dapat digunakan siswa dalam belajar secara mandiri dapat berdampak sangat positif bagi pendidikan. Kemampuan literasi media yang buruk akan membawa dampak yang buruk terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan kebenaran dari informasi tersebut. Maka membangun kesadaran berliterasi media setidaknya akan membantu dalam dunia pendidikan.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih menggunakan media power point, dan buku-buku referensi. Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat dan hasil pembelajaran adalah penggunaan video tutorial. Video tutorial memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana suatu alat ukur digunakan, memahami langkah-langkah penggunaan, serta mengembalikan bahan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Alat Ukur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alat Ukur Presisi (AUP) Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman siswa dalam proses penggunaan alat ukur presisi, ini dibuktikan pada saat pembuatan dan pengukuran suatu proyek.
2. Metode pengajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah dan demonstrasi langsung di dalam kelas sering kali kurang efektif dalam menjelaskan konsep alat ukur.
3. Kurangnya antusiasme dari siswa pada saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran alat ukur.
4. Minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video tutorial khususnya pada mata pelajaran alat ukur presisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian ini agar lebih terarah, yaitu:

1. Media pembelajaran dirancang dan dibangun dengan menggunakan video tutorial.
2. Pengembangan video tutorial yang diterapkan mencakup teori dasar alat ukur

presisi serta demonstrasi penggunaan alat ukur seperti jangka sorong, mikrometer, dan dial indikator.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur adalah Gambaran Kemampuan Siswa Pada Aspek Kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran video tutorial yang untuk meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan produk oleh para ahli materi, ahli media ahli desain pembelajaran dan siswa terhadap Media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan video tutorial mata pelajaran alat ukur presisi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar Siswa yang dibelajarkan menggunakan Video Tutorial Alat Ukur di kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial yang efektif

dalam meningkatkan hasil belajar dikelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan produk oleh para ahli materi, ahli media ahli desain pembelajaran dan siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan video tutorial mata pelajaran alat ukur presisi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa yang dibelajarkan menggunakan Video Tutorial Alat Ukur di kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, sehingga dapat digunakan pada pembelajaran pada mata pelajaran alat ukur presisi, agar meningkatkan motivasi hasil belajar siswa serta dapat menjadi suatu acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti: Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap proses pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial, diharapkan peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan mengembangkan pola pikir dari hasil pembelajaran, serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi peserta didik: Dalam penerapan video tutorial alat ukur, dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar serta materi yang diberikan dapat disajikan dengan menarik sehingga dapat dipahami.

3. Bagi sekolah: Penelitian dapat dijadikan dalam media tambahan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai referensi untuk sekolah agar menyukseskan proses pembelajaran yang akan berlangsung

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan diatas terdapat spesifikasi produk yang diharapkan antara lain:

1. Media pembelajaran ini mencakup storyboard yang memuat materi, gambar penjelasan penggunaan alat ukur, dilengkapi video tutorial serta soal-soal latihan sehingga siswa dapat mengevaluasi materi yang dipelajarinya.
2. Video tutorial ini memuat cara penggunaan dan membaca jangka sorong, mikrometer, dan dial indikator gauge serta memuat materi gambar dan teks yang dibuat di dalam Canva dalam bentuk video.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video tutorial alat ukur presisi ini menjadi sarana pembelajaran interaktif, diharapkan menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan efisien sehingga mendorong minat dan hasil belajar siswa. Pengembangan ini juga ditujukan untuk guru dalam menyediakan media pembelajaran berbasis digital untuk menyampaikan materi pelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis video dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Materi pelajaran dalam media pembelajaran ini hanya terbatas pada satu topik, yaitu kemampuan dasar menggunakan dan membaca alat ukur dalam mata pelajaran alat ukur presisi.
2. Dengan menggunakan video tutorial dalam proses pembelajaran khususnya pada alat ukur presisi akan jauh lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.
3. Siswa memiliki pengetahuan dasar tentang cara menggunakan perangkat teknologi seperti komputer dan ponsel untuk mengakses video pembelajaran.
4. Pengembangan ini hanya ditekankan pada prosedur kebutuhan dan uji validasi media.

